

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang, fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individual ataupun kelompok. Penelitian ini berupaya mengamati, mengkaji dan menelaah situasi dan kondisi apa adanya secara faktual yang terjadi di lokasi penelitian tentang mengembangkan sikap sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Barito Kuala. Data dan informasi yang diperoleh di lapangan selanjutnya diimplementasikan berdasarkan pendekatan kualitatif, dan selanjutnya data kualitatif tersebut diolah dalam bentuk uraian yang bersifat narasi.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Secara garis besar, penelitian ini mendeskripsikan data yang digali dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan mengembangkan sikap sosial dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 6 Barito Kuala, MTs Makanuttarbiyah dan MTs Sullamut Tarbiyah Kab. Barito Kuala.

B. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Data primer juga merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari masalah yang diteliti. Dalam hal ini data yang digali adalah informasi atau keterangan yang berkaitan dengan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu: Gambaran sikap sosial siswa pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Barito Kuala; Faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap sosial siswa pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Barito Kuala; Upaya guru rumpun PAI dalam mengembangkan sikap sosial siswa Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Barito Kuala; Faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam mengembangkan sikap sosial dalam pembelajaran mata pelajaran rumpun PAI pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Barito Kuala.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang Dilakukan. Termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah gambaran lokasi penelitian, gambaran guru dan siswa, dan lain-lain.

2. Sumber data

Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer adalah adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber penelitian atau lokasi penelitian berupa hasil wawancara dengan beberapa Informan kunci yang telah ditentukan yaitu 2 orang guru PAI dari MTsN 6 Barito Kuala, 2 orang MTs Makanuttarbiyah, dan 2 orang MTs Sullamut Tarbiyah Kab. Barito Kuala.
- b. Sumber data sekunder adalah Informan lain atau pendukung yang terdiri dari Kepala Sekolah, Wakamad, Staf TU dan siswa masing-masing dari MTsN 6 Barito Kuala, MTs Makanuttarbiyah, dan MTs Sullamut Tarbiyah Kab. Barito Kuala. Termasuk dalam hal ini juga adalah data tambahan yang diperoleh dari berbagai sumber yang terkait dengan penelitian, seperti literatur, artikel, jurnal, Undang-undang atau literatur lain yang telah tercantum pada daftar pustaka.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi di lapangan tentang mengembangkan sikap sosial dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MTsN 6 Barito Kuala, MTs Makanuttarbiyah dan MTs Sullamut Tarbiyah Kab. Barito Kuala. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi digunakan sebagai salah teknik untuk mengumpulkan data pada penelitian ini. Observasi ialah suatu studi yang disengaja dan sistematis

tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang gambaran sikap sosial siswa pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Barito Kuala dan faktor yang mempengaruhinya, serta data tentang upaya guru rumpun PAI dalam mengembangkan sikap sosial siswa Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Barito Kuala dan faktor pendukung serta penghambat upaya guru dalam mengembangkan sikap sosial dalam pembelajaran mata pelajaran rumpun PAI pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Barito Kuala. Observasi dilakukan dengan mengadakan penelitian sekaligus pengamatan terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik observasi dalam penelitian ini dengan mengamati, melihat dan mendatangi langsung lokasi penelitian. Lokasi penelitian yang didatangi dalam penelitian ini adalah MTsN 6 Barito Kuala, MTs Makanuttarbiyah dan MTs Sullamut Tarbiyah Kab. Barito Kuala dengan mengamati aspek fasilitas pendukung, sarana dan prasarana dan kegiatan pembelajaran di Madrasah tersebut yang berkaitan dengan penelitian.

Pengamatan terhadap kondisi di lapangan, yakni kondisi yang berkaitan dengan fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi dalam konteksnya dengan permasalahan yang diteliti. Keterlibatan peneliti, beradaptasi secara langsung dengan permasalahan yang diteliti terhadap subyek penelitian di Madrasah Tsanawiyah tersebut. Hal-hal yang diobservasi adalah bagaimana sikap sosial siswa pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Barito Kuala dan faktor yang mempengaruhinya, serta data tentang upaya guru rumpun PAI dalam

mengembangkan sikap sosial siswa Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Barito Kuala dan faktor pendukung serta penghambat upaya guru dalam mengembangkan sikap sosial dalam pembelajaran mata pelajaran rumpun PAI pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Barito Kuala.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dengan jalan mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara mendalam (*indepth interview*) ditujukan kepada beberapa responden yang bertujuan untuk mendapatkan berbagai data tentang mengembangkan sikap sosial dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah tersebut.

Wawancara dilakukan kepada Kepala sekolah dan wakil Kepala sekolah, Guru mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam, dan siswa yang ada di MTsN 6 Barito Kuala, MTs Makanuttarbiyah dan MTs Sullamut Tarbiyah Kab. Barito Kuala untuk menggali data tentang pengembangan sikap sosial dalam pembelajaran mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teknik memperoleh data dan informasi yang berasal dari dokumen-dokumen dan arsip-arsip madrasah yang akurat di MTsN 6 Barito Kuala, MTs Makanuttarbiyah dan MTs Sullamut Tarbiyah Kab. Barito Kuala. Misalnya; data jumlah siswa, guru,

dan termasuk data-data tentang gambaran umum keberadaan Madrasah Tsanawiyah tersebut.

Mengenai teknik pengumpulan data secara jelas dapat dilihat dalam matrik berikut ini:

Tabel 3.1 Matrik Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

No.	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	<p>Data Primer</p> <p>a. Gambaran sikap sosial:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jujur 2. Disiplin 3. Tanggungjawab 4. Toleransi 5. Gotong royong <p>b. Faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jujur 2. Disiplin 3. Tanggungjawab 4. Toleransi 5. Gotong royong <p>c. Upaya guru rumpun PAI dalam mengembangkan sikap sosial siswa</p> <p>d. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan sikap sosial siswa</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru PAI - Siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Observasi
2.	<p>Data Sekunder</p> <p>a. Data pendukung tentang upaya guru rumpun PAI dalam mengembangkan sikap sosial siswa</p> <p>b. Data pendukung tentang keadaan sekolah dan siswa yang berhubungan dengan upaya guru rumpun PAI dalam mengembangkan sikap sosial siswa</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sekolah - Wakamad - Tata Usaha - Siswa - Lingkungan Sekolah - Dokumentasi Sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Observasi - Dokumentasi

D. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman, analisis data dengan metode ini mencakup empat tahap, yaitu (a) pengelompokan data, (b) reduksi data, (c) penyajian data, dan (d) verifikasi atau penarikan kesimpulan. Keempat tahapan itu memiliki karakter dan kegiatan yang berbeda-beda. Walaupun demikian, semua tahap tersebut memiliki keterkaitan proses antara yang satu dengan yang lainnya⁶⁶.

Adapun analisis data ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data yang dilakukan peneliti meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap pertama melakukan pengelompokan data dilakukan dengan teknik observasi dan dokumentasi. Tahap ini menghasilkan catatan hasil observasi yang digunakan.
2. Tahap kedua melakukan reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai tema dan fokus

⁶⁶ Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. (Jakarta: UIP, 2002), h. 246

masalah yang diteliti di lapangan, dicari tema dan polanya dan membuang data yang tidak diperlukan.

3. Tahap ketiga adalah melakukan penyajian data yaitu menguraikan data hasil temuan di lapangan, yang selanjutnya dilakukan pembahasan dan diinterpretasikan secara logis, kemudian melakukan evaluasi terhadap data yang diperoleh, guna melihat makna data yang sesungguhnya, dan Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan secara keseluruhan dalam bentuk naratif deskriptif dan tersusun, sehingga akan mudah dipahami.
4. Tahap keempat adalah melakukan penarikan kesimpulan yaitu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Penarikan kesimpulan terhadap data dan informasi yang telah disajikan terkait dengan fokus penelitian. Dalam penarikan kesimpulan, dibuat simpulan yang longgar dan terbuka, baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

Data yang dibutuhkan telah terkumpul, selanjutnya dilakukan pembacaan dan penelaahan data (menganalisa data). Analisis data ini merupakan kerja penting dalam sebuah penelitian, karena hanya melalui analisis data dapat mendeskripsikan, mengambil kesimpulan dan membuktikan sebuah teori atau hipotesis. Data yang telah terkumpul dan diklasifikasikan, kemudian secara deskriptif yang pada akhirnya ditarik kesimpulan sebagai akhir proses penelitian.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini agar dijamin tingkat validitasnya maka perlu dilakukan pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data. Untuk menguji validitas data atau keabsahan data, disini peneliti menggunakan metode Triangulasi. Menurut Moeloeng bahwa metode ini adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Teknik keabsahan data (standar kredibilitas) terdiri dari:

1. Perpanjangan keikutsertaan,
2. Ketekunan pengamatan,
3. Triangulasi
4. Pengecekan sejawat
5. Kecukupan refresensial
6. Kajian kasus negatif
7. Pengecekan anggota.

Dalam hal ini penulis menggunakan triangulasi. Istilah triangulasi berasal dari navigasi dan survey tanah dalam pembuatan peta. Lokasi suatu titik hanya dapat dipastikan bila diketahui posisinya terhadap dua titik. Dalam konteks penelitian kualitatif, bila data hanya dari satu sumber, maka kebenarannya belum dapat dipercaya. Akan tetapi bila dua sumber atau lebih menyatakan hal yang sama, maka tingkat kebenarannya akan lebih tinggi. Tujuan triangulasi ialah melakukan cek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan.